

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Remaja SMA Negeri 8 Surakarta

Anisya Hafsa Subekti¹, Syafira Putri Kirana², Suparmi³

¹ Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

² Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

³ Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Corresponding Author:

Anisya Hafsa Subekti, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: anisyaahafsah@student.uns.ac.id

Abstract.

This study aims to examine the relationship between peer social support and the adjustment of high school adolescents at SMA Negeri 8 Surakarta. This research employs a quantitative approach with a survey method to collect numerical data that can be statistically analyzed. The sample consists of 125 students from grades X to XII, selected through purposive sampling based on criteria of being active adolescents willing to participate. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through validity, reliability, normality, and Pearson correlation tests. The results indicate a significant positive relationship between peer social support and adolescent adjustment, with a correlation coefficient of $r = 0.553$ ($p < 0.05$), which is categorized as moderate. This finding suggests that adolescents who receive higher levels of peer support tend to adapt better socially, emotionally, and academically. The study highlights the critical role of peers in facilitating adolescent adjustment and offers practical implications for schools, including the development of programs to enhance peer support, social skills training, and counseling interventions to foster psychological well-being and optimal adaptation during adolescence.

Keywords: Sosial Support, Self-Adjustment, Adolescents

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja di SMA Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Sampel penelitian terdiri atas 125 siswa kelas X hingga XII yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria siswa aktif dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan melalui angket berbentuk skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri remaja, dengan koefisien korelasi $r = 0,553$ ($p < 0,05$) yang tergolong sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diterima dari teman sebaya, semakin baik kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri secara sosial, emosional, dan akademik. Penelitian ini menekankan peran penting teman sebaya dalam mendukung adaptasi remaja dan memberikan implikasi praktis bagi sekolah, antara lain perlunya pengembangan program yang meningkatkan dukungan sosial antar siswa, pelatihan keterampilan sosial, serta intervensi konseling untuk mendukung kesejahteraan psikologis dan penyesuaian optimal remaja selama masa transisi sekolah menengah.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode perkembangan individu yang penting, terutama dalam pembentukan identitas diri. Berdasarkan teori psikososial Erikson, fase ini dikenal sebagai tahap identitas versus kebingungan identitas, yang umumnya dialami pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Menurut Papalia (2007) Pada tahap ini, remaja berupaya menemukan dan mempertahankan identitas yang konsisten, sementara kegagalan dalam proses tersebut dapat mengakibatkan kebingungan akan jati diri (Rusuli, 2022). Menurut Hurlock (1999), masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang dicirikan oleh upaya pencarian identitas dan peningkatan kemandirian. Hurlock membagi fase ini menjadi dua tahap: remaja awal (usia 12-16 tahun) dan remaja akhir (usia 17-21 tahun).

Pada masa ini, remaja mengalami pubertas, yaitu proses pematangan fisik dan seksual, serta perkembangan kognitif dan emosional yang memungkinkan pemikiran lebih abstrak dan pembentukan identitas diri. Fase remaja menjadi momen penting dalam pencarian jati diri, di mana individu berusaha memahami dan mendefinisikan dirinya serta bagaimana ia ingin dipersepsikan oleh orang lain (Fani, Intan & Nugroho, 2025). Remaja aktif mengeksplorasi dan mencoba berbagai hal untuk mencari keselarasan antara identitas diri dan lingkungan sosialnya. Individu yang berhasil melalui konflik identitas ini akan mencapai penerimaan diri yang kuat. Sebaliknya, remaja yang tidak berhasil mengatasi krisis identitas rentan mengalami kebingungan peran, yang dapat memicu perilaku menarik diri dari lingkungan sosial, mengisolasi diri dari keluarga dan teman, atau bahkan terpengaruh secara negatif oleh kelompok sebaya hingga kehilangan arah jati diri (Bintang & Moewardi, 2024). Lingkungan yang suportif dari keluarga, teman sebaya, dan pendidik sangat penting untuk membantu remaja menghadapi tekanan dan gejolak emosi pada fase "*storm and stress*" ini. Dukungan tersebut dapat mengurangi tekanan psikologis serta membantu stabilisasi emosional selama proses eksplorasi dan integrasi identitas diri berlangsung, sehingga memungkinkan mereka melalui masa transisi ini secara lebih sehat dan optimal (Nurmawati *et al.*, 2025).

Masa transisi dari SMP ke SMA sering bertepatan dengan puncak krisis identitas remaja, yang menuntut adaptasi cepat terhadap lingkungan akademik dan sosial baru. Menurut Yusuf (2006), siswa SMA (usia 12-22 tahun) cenderung memiliki ikatan kelompok yang kuat dan konformitas tinggi terhadap norma sebaya, sehingga keberhasilan adaptasi menjadi kunci bagi pembentukan identitas yang stabil dan perkembangan psikososial yang optimal. Transisi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup penyesuaian terhadap lingkungan, metode belajar, serta tuntutan akademik dan sosial yang lebih tinggi. Proses ini sering memicu tekanan psikologis seperti kecemasan dan penurunan kepercayaan diri, yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar. Tantangan akademis (seperti perubahan kurikulum, beban tugas, dan

ekspektasi tinggi) ditambah tekanan emosional akibat perpisahan dengan teman dekat dari SMP, dapat menghambat penyesuaian diri siswa (Aningtyas & Setyawati, 2025). Kesulitan adaptasi yang dialami banyak siswa dalam situasi baru ini berpotensi berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis, kualitas interaksi sosial, serta prestasi akademik mereka (Wahyuni *et al.*, 2024). Menurut teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Wills (1985) bahwa dukungan sosial menjadi salah satu determinan utama yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dengan bertindak sebagai buffer atau pelindung yang dapat mengurangi dampak negatif dari stressor terhadap individu (Kurniawan & Eva, 2020).

Peran teman sebaya sangat penting bagi remaja dalam membentuk jati dirinya. Saat berinteraksi dengan teman sebaya, remaja belajar memahami dirinya sendiri, menentukan nilai-nilai yang dianut, dan melihat bagaimana lingkungan menilainya. Dukungan dan persahabatan dari teman sebaya membuat remaja lebih berani mencari tahu siapa dirinya. Meski keluarga dan sekolah juga berpengaruh, seringkali justru teman sebaya yang lebih kuat memberi semangat dan dukungan emosional bagi remaja (Muhammad, Bahri & Zuliani, 2018). Selain itu, teman sebaya membantu remaja dalam bergaul. Mereka belajar keterampilan sosial, mengurangi stres, memahami diri sendiri, serta mengasah empati dan motivasi. Dukungan dari teman membuat remaja merasa nyaman dan lebih mudah menyesuaikan diri. Dalam pergaulan, teman sebaya tidak hanya memberi dukungan perasaan tetapi juga bantuan nyata, serta mendorong remaja untuk mengungkapkan perasaannya.

Dengan adanya dukungan yang cukup, remaja jadi lebih percaya diri dan memiliki lingkaran pertemanan yang menopang mereka, terutama saat menghadapi masa-masa sulit atau perubahan (Damayanti *et al.*, 2025). Dukungan teman sebaya membantu siswa mengatasi stres dan kecemasan yang menghambat penyesuaian diri. Dengan dukungan ini, remaja menjadi lebih percaya diri dan mampu menghadapi tekanan, sehingga adaptasi sosial mereka meningkat. Oleh karena itu, dukungan teman sebaya merupakan faktor penting bagi keberhasilan penyesuaian diri dan kesejahteraan psikologis remaja selama masa transisi (Susanto & Indrawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei survei (Fitriyani, Fauzi & Sari, 2020). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk numerik yang dianalisis statistik guna mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri remaja SMA (Putri *et al.*, 2024). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 125 siswa kelas X, XI dan XII di salah satu SMA di kota Surakarta. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling, dengan kriteria siswa aktif berada

pada rentang usia remaja, dan bersedia menjadi responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket berbentuk skala likert yang diserbarkan melalui Gogogle Form. Stiap pertanyaan disertai empat alternatif jawaban, yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak Setuju (STS). Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan ketentuan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur (Arsi, 2021). Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Alfiatunnisa *et al.*, 2022) Berdasarkan jumlah responden (N) sebanyak 125 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,176. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai validitas terendah pada variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,187 ($>0,176$), sedangkan nilai validitas terendah pada variabel penyesuaian diri remaja SMA sebesar 0,269 ($>0,176$). Dengan demikian, seluruh item yang digunakan, yaitu 12 item pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan 16 item pada variabel penyesuaian diri remaja SMA dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya apabila digunakan secara berulang (Amanda, Yanuar & Devianto, 2019). Menurut Dewi & Sudaryanto (2020) Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Rabilility Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.733	12

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Variabel Penyesuaian Diri Remaja SMA Rabilility Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.681	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.733 untuk variabel dukungan sosial teman sebaya dengan jumlah 12 item, dan sebesar 0,681 untuk variabel penyesuaian diri remaja SMA dengan jumlah 16 item. Nilai tersebut berada di atas batas realibilitas (>60), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh inintrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Ina, 2024). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal dengan membandingkan fungsi distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi normal teoretis. Perbedaan terbesar antara keduanya dihitung sebagai statistik D; jika nilai D melebihi nilai kritis, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Ahadi & Zain, 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		125
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std.Devitation	4.45345439
Most Extreme Differences	Absolute	0.58
	Positive	0.58
	Negative	-.045
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual penelitian dengan distribusi normal teoritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak melanggar asumsi normalitas. Terpenuhinya asumsi normalitas data residual tersebut menjadi indikator penting bahwa model analisis yang digunakan telah memenuhi salah satu prasyarat utama dalam analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk dilakukan analisis statistik lebih

lanjut, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam penarikan kesimpulan penelitian secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Korelasi Hubungan Variabel X (Dukungan Sosial Teman Sebaya) terhadap Variabel Y (Penyesuaian Diri Remaja SMA)

Uji korelasi merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antara dua variabel penelitian (Rasyid, 2015). Korelasi adalah teknik analisis data kuantitatif yang mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih, di mana perubahan satu variabel diikuti perubahan sistematis pada yang lain positif (searah) atau negatif berlawanan (Saefuddin *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,553$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p,0,05$).

Tabel 5. Uji Korelasi Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y Correlations

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Penyesuaian Diri Remaja SMA
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.553*
	Sif. (2-tailed)		.000
	N		125
Penyesuaian Diri Remaja SMA	Pearson Correlation	.553*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	125	125

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja SMA. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,553 berada pada kategori hubungan sedang, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya, maka semakin baik pula penyesuaian diri remaja SMA. Meskipun demikian, hubungan yang sedang ini juga menunjukkan bahwa penyesuaian diri remaja tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, tetapi juga faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada remaja SMA, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,553$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja dari teman sebaya, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, baik secara sosial, emosional, maupun akademik. Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Erikson (Kamilla *et al.*, 2022), mengenai tugas perkembangan remaja, khususnya proses pembentukan identitas diri. Pada tahap ini, hubungan dengan teman sebaya menjadi salah satu unsur yang berkontribusi terhadap perkembangan remaja. Melalui interaksi tersebut, remaja memperoleh pengalaman diterima, dihargai, serta mendapatkan umpan balik sosial yang relevan. Dukungan

teman sebaya turut memperkuat pembentukan penilaian diri yang lebih positif dan mendorong pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah maupun lingkungan sekitar.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi yang menyoroti isu yang sama. (Saputro & Sugiarti, 2021), menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa SMA; semakin besar dukungan yang diterima, semakin mudah siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Hasil serupa juga terlihat pada penelitian (Zalika & Rusmawati, 2022), terhadap santri di pesantren, yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri. Selanjutnya, studi yang dilakukan (Absyashofa, 2025), mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja, yang merupakan unsur penting dalam proses penyesuaian diri. Beragam temuan tersebut memberikan gambaran yang lebih kuat bahwa hubungan positif antar teman sebaya berkontribusi nyata terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja.

Meskipun nilai korelasi berada pada kategori sedang, temuan ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri remaja tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Faktor lain seperti dukungan keluarga, hubungan dengan guru, konsep diri, regulasi emosi, kecerdasan sosial, dan kondisi lingkungan sekolah juga berperan dalam kemampuan adaptasi remaja. Dukungan teman sebaya bukan faktor tunggal yang menentukan penyesuaian diri, tetapi menjadi salah satu aspek yang memberikan kontribusi penting dalam proses perkembangan adaptasi remaja.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta orang tua. Sekolah perlu menyediakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar siswa melalui kegiatan kelompok, kolaborasi kelas, program peer counseling, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru BK dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar dalam merancang layanan atau intervensi yang bertujuan meningkatkan dukungan sosial antar siswa, terutama bagi remaja yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Selain itu, perlu dikembangkan program pelatihan keterampilan sosial untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri remaja SMA Negeri 8 Surakarta. Semakin besar dukungan yang diterima, semakin baik kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri secara sosial, emosional, dan akademik. Meskipun demikian, penyesuaian diri remaja juga

dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan keluarga, guru, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah mengembangkan program yang mendukung interaksi positif antar siswa, seperti kegiatan kelompok, konseling sebaya, dan pelatihan keterampilan sosial. Guru dan orang tua sebaiknya memberikan dukungan yang konsisten untuk membantu remaja menghadapi tantangan akademik dan sosial, sehingga proses penyesuaian diri mereka menjadi lebih optimal.

REFERENCE

- Absyashofa, F. N. (2025). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 6(1), 11-19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Alfiatunnisa, E., Khairunnisa, H. Z., Hayati, S., & Maulida, V. L. (2022). Uji validitas dan reliabilitas terhadap kemandirian siswa sekolah dasar kelas 1. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 29-36. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.81>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Aningtyas, Y. R., & Setyawati, S. P. (2025, July). Masa Transisi dari SMP ke Madrasah Aliyah: Tantangan dan Strategi Pendampingan Siswa (Studi Kasus). In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 8, pp. 1065-1073). <https://doi.org/10.29407/f648y873>
- Arsi, A. (2021). *Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 1-8.
- Bintang, M. J., & Moewardi, I. (2024). Lingkungan Sebaya dalam Upaya Mengeksplorasi Identitas pada Remaja Menurut Teori Psikososial Erikson. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 3.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological bulletin*, 98(2), 310. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Fani, A., Intan, I., & Nugroho, A. S. (2025). Gambaran Makna Hidup Analisis Perspektif Remaja Broken Home yang Tinggal dengan Kakek Atau Nenek. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ina, M. A. R. T. H. I. A. N. I. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pemahaman Konsep Biologi. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 351-356. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.727>

- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77-87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020, August). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1).
- Muhammad, F., Bahri, S., & Zuliani, H. (2018). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja di SMA Banda Aceh. *Jurnal Suloh*, 3(1), 1-8.
- Nabila, N., Damayanti, R., & Agustriyani, F., & Ardinata, A. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas x Di SMA Negeri 1 Gading Rejo. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(6), 327-334. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i6.546>
- Nurmawati, N., Widodo, S. F., Putri, S. A., Kamila, L. A., & Diena, A. (2025). Faktor perilaku krisis identitas kalangan remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1046-1055. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39810>
- Putri, A. R. A., Widhia, A. E., Ali, A. T., & Maria, K. (2024). Comparative Analysis Of The Level Of Knowledge Of Choosing Acne Skin Care Products On Beauty Students With Culinary Students. *Journal for Quality in Public Health*, 7(2), 123-127. <https://doi.org/10.30994/jqph.v7i2.485>
- Rasyid, F. (2015). *Metodologi penelitian sosial teori dan praktik*. Kediri: STAIN kediri Press
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Saefuddin, M. T., & Wulan, T. N. S., Savira, S., & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(6), 784-808.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Susanto, Y., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa asrama virgo fidelis bawen. *Jurnal Empati*, 9(5), 415-422. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29266>
- Wahyuni, R. (2024). *Peranan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kesejahteraan Siswa Kelas X SMAS Sultan Iskandar Muda* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Wahyuni, R., Tarmidi, T., & Supriyantini, S. (2023). Peranan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Siswa. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1868-1885.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja.
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal Empati*, 11(2), 72-79. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34426>